

**ANALISIS PERBANDINGAN *LESSON PLAN PHYSICAL EDUCATION* PADA
*STUDENT CLASS 7 JUNIOR HIGH SCHOOL UNIVERCITY IMMACULATE
CONCEPTION (UIC) DAVAO CITY PHILIPINE* DENGAN RPP PJOK
KELAS 7 SMPN 1 BANJARBARU**

Hadad Wiqoldi Putra¹, Rahmadi², Arie Rakhman³
Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}
Hadadwiqoldi24@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perbandingan *lesson plan Physical Education pada student class 7 Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) Davao city Philipine* dengan RPP PJOK kelas 7 di SMPN 1 Banjarbaru. Metode Penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian analisis data menggunakan pendekatan oleh Milles dan Hubberman yang dikenal sebagai metode triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan antar *Lesson Plan Physical Education* dengan RPP PJOK DI SMPN 1 Banjarbaru kelas 7, yakni isi materi ajar terhadap bahan ajar untuk pembelajaran yang berbeda untuk di JHS UIC mereka beracuan FITT (*Frequency, Intensity, Time dan Type*) dan di SMPN 1 Banjarbaru dengan acuan buku olahraga khusus pegangan guru dan kebugaran mengikuti TKJI (tes kebugaran jasmani Indonesia). Proses dalam pembelajaran hasil implementasi dari *lesson plan* adalah guru lebih banyak memberikan pemahaman dasar sebelum praktek dilapangan dan peserta dua pertemuan pratek dilapangan sedangkan di RPP SMPN 1 Banjarbaru hanya melakukan 1 kali pertemuan dalam seminggu dan dalam 1 pertemuan terbagi menjadi dua di dalam kelas lalu praktek dilapangan. Perbandingan ini hanya sebagai acuan perbandingan *Lesson Plan Physical Education Junior High School class 7* dengan RPP PJOK SMPN 1 Banjarbaru. Simpulan, ada perbedaan antara *Lesson Plan Physical Education* dengan RPP PJOK.

Kata Kunci: Filipina, *lesson plan Physical Education*, RPP PJOK

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the comparative analysis of the Physical Education lesson plan at the 7th grade Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) Davao city Philipine with the 7th grade PJOK lesson plan at SMPN 1 BANJARBARU. This research method is descriptive qualitative with data collection carried out by the method of observation, interview, and documentation, then data analysis using the approach by Milles and Hubberman known as the data triangulation method. The results of this study show the differences between the Physical Education Lesson Plan and the Physical Education lesson plan at SMPN 1 Banjarbaru grade 7, namelys the content of teaching materials for different learning for JHS UIC they refer to FITT (Frequency, Intensity, Time and Type) and at SMPN 1 Banjarbaru with reference to a special sports book teacher's handbook and fitness following TKJI (Indonesian physical fitness test). The process in learning the results of the implementation of the lesson plan is that the teacher provides more basic understanding before field practice and students at JHS UIC will learn in class which is divided into 2 class meetings and 2

field practice meetings while in SMPN 1 Banjarbaru only conducts 1 meeting a week and in 1 meeting is divided into two in the classroom and then field practice. This comparison is only a reference for the comparison of the Lesson Plan Physical Education Junior High School class 7 with the lesson plan of SMPN 1 Banjarbaru. In conclusion, there is a difference between the Physical Education Lesson Plan and the PJOK RPP

Keywords: lesson plan Physical Education, Philippine, RPP PJOK

PENDAHULUAN

Pelajaran yang banyak melakukan aktivitas fisik adalah PJOK, pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang berkesinambungan dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang disuse secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran nasional (Mashud, 2019). Sedangkan pendidikan jasmani di mata pelajaran Filipina bernama PE/ Physical education dengan berbasis MAPEH (*Music and Art, Physical Education and Health*).

Pendidikan di Filipina sangat dipengaruhi oleh sistem Amerika dan sekolah-sekolah di Filipina diatur oleh *Commission on Higher Education* (CHE) yang bertanggung jawab untuk mengawasi kualitas pendidikan dan menengahi perselisihan pelajar, dan hal yang menarik adalah semua wajib berbahasa Inggris. Adapun pembelajaran di Filipina yang di jelaskan dalam (Academy, n.d.), adalah program Pendidikan K to 12 adalah reformasi pendidikan utama yang diterapkan pada 2012 di Filipina dan *physical education* yang dinaungi oleh *Music and Arts, Physical Education and Health* (MAPEH) sesuai dengan *Immaculate Conception Academy* (ICA).

Pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa: *'Mental dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik... melalui pemahaman sisi kealamiahannya fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmanii juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika* (Abduljabar, 2011).

Physical education ialah pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa (Abduljabar, 2011; Kirk, 2018). Dalam mewujudkan hakikat Pendidikan jasmani dalam pembelajaran bisa dijelaskan berdasarkan dua pendapat ialah hakikat pembelajaran dan Pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani (Rithaudin & Sari, 2019).

Kurikulum di Indonesia terus mengalami banyak perubahan mulai dari kurikulum 1947 hingga sampai kurikulum merdeka. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara pedoman

dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan nasional (RI, 2003). Tujuan dari perombakan kurikulum adalah untuk memperbaiki sistem Pendidikan nasional demi tercapainya masyarakat yang mampu berdaya saing secara nasional hingga internasional (Kahfi, 2022).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; alokasi waktu; KI, KD, indicator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian; dan media/alat, bahan, dan sumber belajar (Kemendikbud Tahun 2014) (Wikanengsih et al., 2015).

Lesson Plan adalah sumber daya bagi pengajar yang menunjukkan apa dan bagaimana materi yang akan diajarkan dengan baik selama waktu pembelajaran yang mencakup: identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; tujuan pengaplikasian materi, pemahaman penting dan pertanyaan penting; pendahuluan (peninjauan Kembali, focus, motivasi dan penyemangat); Pengembangan pembelajaran (kegiatan pembelajaran, diskusi, aktivitas, pertanyaan proses dan integritas); penilaian; rangkuman aktivitas; penugasan atau pengayaan (Milkova, 2012).

Di setiap negara mempunyai sistem pendidikan tersendiri dan pedoman kurikulum yang berbeda seperti di Filipina (Mulyana et al., 2019), namun memiliki kesamaan-kesamaan tertentu. Sistem pendidikan di Filipina terus mengalami perkembangan, sama halnya dengan di Indonesia. Sistem pendidikan di Filipina khususnya sekolah menengah pertama/SMP (*junior High School*) yaitu 4 tahun dalam wajib pendidikan dan pembelajaran dan belajar *physical education/pjok di Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) in Davao city* di Filipina dalam seminggu 4 kali pertemuan dan di SMP 1 Banjarbaru hanya 1 kali dalam seminggu.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada mata pelajaran *physical education/PJOK di sekolah junior high school di Univercity Immaculate Conception (UIC) class 7 Davao city* Filipina dan SMPN 1 Banjarbaru kelas 7 memiliki perbedaan dalam segi *lesson plan* dengan RPP yang menjadi perbandingan peneliti. Dengan alasan itu peneliti berkeinginan menganalisis perbandingan *lesson plan Physical Education/PJOK pada student class 7 Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) Davao city* Filipina dengan RPP PJOK kelas 7 di SMPN 1 Banjarbaru dengan mengambil sub topik FIITNES di JHS UIC *Davao city* Filipina dan di SMPN 1 Banjarbaru mengambil RPP dengan sub topik Kebugaran.

Penelitian ini tujuannya agar mengetahui bagaimana perbandingan *lesson plan Physical Education/PJOK pada student class 7 Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) Davao city* Filipina dengan RPP PJOK kelas 7 di SMPN 1 Banjarbaru. dan menambah sumber referensi dalam pembelajaran di Indonesia dengan Filipina bagi pembaca, mahasiswa pendidikan jasmani dan guru olahraga.

KAJIAN TEORI

Physical education ialah pendidikan melalui fisikal maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa (Abduljabar, 2011). Dalam mewujudkan hakikat Pendidikan jasmani dalam pembelajaran bisa dijelaskan berdasarkan dua pendapat ialah hakikat pembelajaran dan Pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa

mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani (Rithaudin & Sari, 2019)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; alokasi waktu; KI, KD, indicator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran; kegiatan pembelajaran; penilaian; dan media/alat, bahan, dan sumber belajar (Kemendikbud Tahun 2014)(Wikanengsih et al., 2015).

Lesson Plan adalah sumber daya bagi pengajar yang menunjukkan apa dan bagaimana materi yang akan diajarkan dengan baik selama waktu pembelajaran yang mencakup: identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; tujuan pengaplikasian materi, pemahaman penting dan pertanyaan penting; pendahuluan (peninjauan Kembali, focus, motivasi dan penyemangat); Pengembangan pembelajaran (kegiatan pembelajaran, diskusi, aktivitas, pertanyaan proses dan integritas); penilaian; rangkuman aktivitas; penugasan atau pengayaan (Milkova, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah yaitu deskriptif kualitatif, yang mengarah pada kajian tentang perbandingan antara lesson plan dan RPP. Pengambilan data dilakukan dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, kemudian Analisi data menggunakan pendekatan oleh Milles dan Hubberman yang dikenal sebagai metode Triangulasi data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi sumber data tertulis, dokumentasi, observasi objek dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 1 Banjarbaru dan *Junior High School Univercity Immacuate Conception Davao city Philipine*. Strategi pengujian sampel dipilih secara *purposive* dan bersifat triangulasi, yakni berarti 3 diantaranya yaitu Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru PJOK dan RPP/*Lesson Plan*. Penelitian kualitatif berperan sebagai kunci atau instrumen kunci sehingga sangat berpengaruh dalam memperoleh informasi yang maksimal. Instrumen yang digunakan umumnya instrumen tes, pertemuan, dokumentasi, wawancara dan obsevasi.

Tabel 1
Instrumen yang digunakan

Indikator	Sumber data	Metode
Surat Penelitian	Kepala Sekolah	Dokumentasi
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PJOK	Guru PJOK	Wawancara & Observasi
Lesson plan Physical Education/PJOK	Teacher PE	

Dalam kualitatif pemeriksaan informasi dilakukan pada saat informasi dan setelah informasi dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan. Teknik analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Teknik analisis data adalah suatu proses di mana data disuse secara sistematis setelah dari berbagi sumber, termasuk copy data, catatan-catatan lapangn dan dokumentasi. Kegiatan dalam analisis data kualitatif, sebagaimana

diungkapkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, dilakukan secara berinteraksi dan berlangsung terus menerus sampai tuntas yaitu: *Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications*. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi empiris lainnya.

Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisi yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisi ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman.

Pemeriksaan informasi dilakukan dengan menggabungkan atau mengorganisasikan informasi yang diperoleh sebagai kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Informasi dikumpulkan melalui (observasi, wawancara, intisari laporan dan dokumentasi) dan informasi tersebut ditangani sedemikian rupa agar sangat jelas sehingga siap dipakai (dengan catatan, penyuntingan, atau tertulis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan mencari tahu perbandingan/perbedaan pada rpp Smpn 1 Banjarbaru kelas 7 pjok dengan *lesson plan Physical Education Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) class 7 in Davao city*. Dengan perbandingan ini kita dapat melihat perbedaan rpp pjok dengan lesson plan physical education yang menjadi suatu wadah untuk meningkatkan wawasan pembelajaran. Pengumpulan data difokuskan pada RPP Smpn 1 Banjarbaru kelas 7 PJOK dengan materi kebugaran dan *Lesson plan Junor High School UIC class 7 unit topic fitness*. Setelah melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka didapatkan data-data dilapangan.

Tabel 2
Hasil perbandingan RPP dengan *lesson plan*

No	<i>Lesson Plan Physical Education (Fitness) in JHS UIC Class 7</i>	Rencana Pembelajaran (Kebugaran Jasmani) di SMPN 1 Banjarbaru kelas 7	Pelaksanaan /RPP PJOK	Hasil Pengamatan

1.	<i>Identify basic departmen</i> 1) <i>Name school</i> 2) <i>Subject Area/level</i> 3) <i>Date</i> 4) <i>Week</i> 5) <i>Unit topic</i> 6) <i>Quarter</i> 7) <i>Lesson</i>	Identitas mata pelajaran 1) Nama satuan pendidikan 2) Subtema/mata pelajaran 3) Kelas/semester 4) Materi pokok 5) Alokasi waktu	Hasil pengamatan ini yaitu pada system sub tema yakni di JHS <i>Fitness in the community</i> (kebugaran dalam masyarakat) sedangkan di SMPN 1 Banjarbaru ialah aktivitas kebugaran jasmani, dengan alokasi waktu 3 jp atau dan di jhs dalam satu kali pertemuan hanya 60 menit.
2.	1) <i>Tranfer goal</i> (tujuan tranfer) <i>quarter no 1 lesson no 1</i> 2) <i>Essential understanding</i> (pemahaman penting) 3) <i>Essential question</i> (pertanyaan yang harus dijawab)	Standar kompetensi yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Adapun pada kurikulum 2013 inilah Kompetensi Inti (KI). 1) KI. 3 (pengetahuan) 2) KI 4 (Keterampilan) Kompetenasi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi 1 KD 3.5 (pengetahuan) 3.5.1, 3.5.2 & 3.5.3 2 KD 4.5 (keterampilan) 4.5.1 & 4.5.2	Hasil pengamatan ini yaitu di lesson plan mengacu terhadap K to 12 dan RPP mengacu terhadap K-13. Di lesson plan mereka langsung mengambil tujuan , pemahan dan pertanyaan untuk siswa agar mereka bisa berproses berpikir untuk materi yang akan di ajar kan sedangkan di RPP terdiri dri bagan KI dan KD.
3.	<i>Preliminaries</i> (pendahuluan) 1 <i>Prayer</i> 2 <i>Checking of attendance</i> 3 <i>Energizer</i> 4 <i>Review and focus</i> 5 <i>Motivation</i> 6 <i>Proses question</i> 7 <i>Apk</i>	Tujuan pembelajaran yang memuat unsur 1) Peserta didik (audience) 2) Tingkah laku belajar (behaviour) 3) Tingkan keberhasilan (condition)	Hasil pengamatan ini yaitu di lesson plan guru memberikan pendekatan serta motivasi agar meningkat nya minat belajar saat pembelajaran tujuan akhir setiap pembelajaran untuk mengimplementasikan terjun ke masyarakat dan kehidupan sehari-hari dan di rpp tujuan setelah pembelajaran yakni memiliki unsur peserta didik (audience), tingkah laku (behavior), tingkat keberhasilan (condition)
4.	1) <i>Lesson development</i> (pengembangan pembelajaran) 2) <i>Presention of concept</i> (penyajian konsep)	Materi ajar (rumusan Indikator Ketercapaian Kompetensi)	Hasil pengamatan ini yaitu seperti penalaran setiap materi ini di ambil di kehidupan sehari-hari yang

3) <i>Unlocking of difficult word</i> (membuka kata kunci sulit)		menjadi perkembangan bahan ajar, sedangkan materi ajar di rpp terfokus terhadap materi yang sudah di ada pada buku.
5. <i>Learning methods</i>	Metode Pembelajaran 1) Pendekatan 2) metode	Hasil pengamatan ini yaitu dilesson plan mereka lebih PjBL (proyek) dengan mereka lebih banyak diskusi antar siswa dan tidak ada tugas dan di RPP kebanyakan melakukan pendekatan saintifik dengan metode penugasan.
6. <i>Learning activities</i> 1) <i>Discussion</i> 2) <i>Activity</i> 3) <i>integration</i>	Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti dan tahap penutup) Serta alokasi waktu	Hasil pengamatan ini yaitu di implementasi di JHS UIC mereka memiliki banyak waktu dalam pembelajaran PE/PJOK yakni 4xseminggu jadi mereka terbagi menjadi dua sesi dua pertemuan awal hanya di dalam kelas dua pertemuan kedua praktek di gymnasium atau Gedung olahraga sedangkan DI SMPN 1 Banjarbaru mereka hanya 1xseminggu dan itupun hanya 1 kali pertemuan dikelas dan langsung terjun praktek di lapangan.
7. <i>References instructional materials/visual aids</i>	and Media, alat, dan sumber pembelajaran/bahan ajar	Referensi guru di JHS UIC dengan acuan dari jurnal dan pedoman buku olahraga dan setiap adalah pembelajaran Fitnes atau kebugaran mereka mengutamakan skill dan FITT (<i>Frequency, Intensity, Time dan Type</i>) dan disetiap kelas mereka belajar melalui TV sebagai media pembelajaran guru pun hanya

		menyiapkan PPT Ketika pembelajaran serta sarana dan prasana yang sangat menunjang dan lengkap dan di SMPN 1 Banjarbaru dengan acuan buku olahraga khusus pegangan guru dan kebugaran mengikuti TKJI (tes kebugaran jasmani Indonesia) dan media pembelajaran biasanya dilapangan dan saran dan prasarana dalam olahraga cukup lengkap.
8. <i>Assessment :</i> 1) <i>Identification</i>	Penilaian hasil belajar (sikap, pengetahuan dan keterampilan) • Rubrik penilaian	Hasil pengamatan ini yaitu dilesson plan adalah hanya tersedia rubrik penilaian daan identifikasi masalah ketika peserta didik tidak memenuhi penilaian dan hanya diajarkan sampai tercapai sama hal juga di RPP.
9. <i>Summary/action</i> (ringkasan/tindakan)		Hasil pengamatan ini yaitu Ketika 5 menit terakhir guru melempar pertanyaan untuk mendengarkan ringkasan terhadap materi yang sudah di sampaikan.
10. <i>Purposive assignment/enrichment</i>	Remedial dan pengayaan	Hasil pengamatan ini memiliki kesamaan tetapi di lesson plan mereka diberikan tugas dalam kehidupan mereka sehari-hari untuk mengaplikasikan sesuai materi dan juga peserta didik diberikan arahan untuk diskusi dengan peserta didik lainnya sedangkan di rpp peserta didik diberikan tugas tambahan.

Adapun hasil wawancara dilakukan peneliti terhadap penerapan dalam menjalankan pembelajaran dengan guru PE/PJOK di *Junior High School UIC Davao city* dapat disimpulkan seperti : Peserta didik melakukan Pembelajaran PE/PJOK dilakukan 4 kali dalam seminggu dan diberikan copy an jadwal pelajaran; Pembelajaran juga dilakukan di dalam kelas untuk pemahaman yang mendasar sebelum dipraktikkan di gymnasium/Gedung olahraga seperti 2 pertemuan di kelas 2 pertemuan kemudian praktek lapangan; Peserta didik selalu membentuk kelompok diskusi untuk mempermudah pembelajaran serta aktif dalam berinteraksi di dalam kelas.

Hasil wawancara dilakukan peneliti terhadap penerapan dalam menjalankan pembelajaran dengan guru PJOK di SMPN 1 Banjarbaru dapat disimpulkan seperti : peserta didik melakukan pembelajaran PJOK hanya 1 kali dalam seminggu; pembelajaran hampir sepenuhnya dilakukan di lapangan untuk Praktek; peserta didik juga dibikin berkelompok untuk menghemat waktu dalam pembelajaran di lapangan.

Junior High School University of the Immaculate Conception adalah sekolah berstatus sekolah internasional yang terdiri *elementary school, junior high school, senior high school serta Lectures students*. Sekolah ini berstatus pribadi terletak di Filipina di jalan 300 Margarita village RD, Buhangin, Davao City, Davao Del Sur Province, Filipina, Post code 8118, web <https://www/uic.edu.ph/senior-high-school/>, email info@uic.edu.ph . dan sekolah ini sangat menarik yaitu sekolah yang bernuansa pink dari segi bangunan hingga pakaian. Sekolah ini berusia 88 tahun dan termasuk sekolah tertua di negara Filipina dengan secara umum visi dan misi sekolah ini menjadi sekolah yang diakui secara global untuk menjadi yang terbaik dan memberikan pelayanan yang berdampak pada transformasi dalam masyarakat yang berubah dengan cepat sesuai dengan era. Dengan *subject Specialist sector Junior High School Mr. Allien Francee Lardizabal, MAEd dan Teacher Physical education Mr. Joseph T. Masinading*.

SMP Negeri 1 Banjarbaru berdiri pada tanggal 27 September 1975, seiring dengan berdirinya pemerintahan kota Administratif Banjarbaru dan sekolah ini terletak di jalan Pengeran Surianata NO.4, Desa Kemuning, Kec Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, web <https://smpn1banjarbaru.sch.id> dengan Akreditasi A dan sekolah ini telah menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) pada tahun 2008. Dan sekarang, sebagai sekolah yang berstatus RSBI, SMPN 1 Banjarbaru sekarang dipimpin oleh Kepala Sekolah ibu Emi Ambarwaty, M. Pd. Dan juga guru PJOK kelas 7 yakni bapak Yuda Fernanda, S. Pd.

SIMPULAN

Berdasarkan dari perolehan data dan pembahasan tentang Analisis Perbandingan Lesson Plan PJOK/Physical Education Pada *Student Class 7 Junior High School Univercity Immaculate Conception (UIC) Davao city Philipine* dengan RPP PJOK kelas 7 di SMPN 1 Banjarbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Materi ajar terhadap bahan ajar untuk pembelajaran yang berbeda untuk di JHS UIC mereka beracuan FITT (*Frequency, Intensity, Time dan Type*) dan di SMPN 1 Banjarbaru dengan acuan buku olahraga khusus pegangan guru dan kebugaran mengikuti TKJI (tes kebugaran jasmani Indonesia). Pada alokasi waktu dalam pembelajaran yakni di JHS UIC memiliki 4 pertemuan dalam seminggu sedangkan SMPN 1 Banjarbaru memiliki 1 pertemuan dalam seminggu, maka pemahaman yang berbeda terhadap peserta didik di JHS UIC dengan SMPN 1 Banjarbaru tentang ketercapaian pemahaman materi. Terdapat perbedaan dalam tujuan pembelajaran yakni di lesson plan memberikan motivasi agar

meningkatkan minat belajar saat pembelajaran dengan tujuan akhir setiap pembelajaran untuk mengimplementasikan terjun kemasyarakat dan kehidupan sehari-hari dan di RPP tujuan setelah pembelajaran yakni memiliki unsur peserta didik (*audience*), tingkah laku (*behavior*), tingkat keberhasilan (*condition*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 1991, 36.
- Academy, I. C. (n.d.). *Immaculate Conception Academy*. <https://www.icagh.edu.ph/high-school/>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- Kirk, D. (2018). Physical education-as-health promotion: Recent developments and future issues. *Education and Health*, 36(3), 70–75. <https://strathprints.strath.ac.uk/65596/>
- Mashud, M. (2019). Analisis Masalah Guru PJOK Dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5704>
- Milkova, S. (2012). Strategies for Effective Lesson Planning. *Center for Research on Learning and Teaching*, 1, 6–11.
- Mulyana, N. P., Tiurlina, & Wulan, N. S. W. (2019). Pendidikan Dasar Di Filipina: Studi Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Mariano Marcos State University Filipina. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 1, 1063–1075.
- RI, P. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P. I. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 33–38. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/25490>
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p106-119.170>